

Pemetaan Hoaks Keagamaan di Media (Studi Pada Rubrik Cek Fakta Liputan6.com dan Suara.com)

*Nurkarimah Qodarotin R.S.¹, Farida Rachmawati²

¹KPI UIN Walisongo Semarang, ²KPI UIN Walisongo Semarang

Email: nkarimahqodarotin@gmail.com ¹, faridarachmawati@walisongo.ac.id ²

Article Info

Article history:

Received: 23-05-2023

Accepted: 14-11-2023

Published : 30-11-2023

Keyword: Religious
Hoaxes; Mapping of the
hoaxes; Fact Check

Kata Kunci: Hoaks
Keagamaan; Literasi
Media; Cek Fakta

Abstract

This article will discuss the mapping of religious hoaxes. The prevalence of fake news has reinforced the responsibility of the media to provide good content to their readers. One form of liability: Online media verify fact-checking columns. This study aims to identify a mapping of religious hoaxes that can serve as a basis for the process of predicting and managing hoaxes. Using content analysis, content types, dis/misinformation types, tools, channels, objects, and clarification models will be mapped. As a result, mapping religious hoaxes in liputan6.com and suara.com includes: video is one of the tools that are widely used to manipulate information. The highest dissemination channel is through Facebook social media. The most common types of hoaxes are misleading content and false context.

Artikel ini akan membahas tentang pemetaan hoaks keagamaan. Besarnya penyebaran hoaks mendorong tanggungjawab media dalam menyajikan konten yang baik kepada pembaca.

Corresponding Author: faridarachmawati@walisongo.ac.id

113

Jurnal Mu'ashir : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Institut Pesantren Mathali'ul Falah

Jl. Raya Pati-Tayu km. 20 Purworejo Margoyoso Pati

Salah satu bentuk tanggungjawab itu, media online memberikan verifikasi melalui rubrik cek fakta. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemetaan hoaks keagamaan sehingga menjadi dasar untuk proses antisipasi dan penanganan hoaks. Dengan menggunakan analisis isi akan dipetakan jenis konten, tipe dis/misinformasi, alat bantu, saluran penyebaran. Hasilnya, pemetaan hoaks keagamaan di liputan6.com dan suara.com antara lain: video merupakan salah satu alat bantu yang banyak digunakan untuk memanipulasi informasi. Saluran penyebaran tertinggi adalah melalui sosial media Facebook. Tipe hoax yang paling banyak adalah *misleading content* dan *false context*.

Copyright © 2023 Muashir: Jurnal Dakwah & Komunikasi. All rights reserved.

Pendahuluan

Media online berdasarkan survei Katadata Insight Center pada tahun 2022 mengalami kenaikan dalam menyajikan hoaks. Dari persentase 10,7% di tahun 2020, mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 16%. Media online menempati urutan ketiga setelah Facebook dan WhatsApp.¹ Artinya, media online mempunyai potensi besar dalam melakukan penyebaran hoaks.

Adapun hoaks salah satunya banyak bertemakan agama. Di mana pada survei Katadata Insight menempati urutan ketiga pada survei tahun 2021 setelah isu politik dan Kesehatan.² Namun

berdasarkan laporan pemetaan hoaks edisi Januari 2023 dari Mafindo, hoaks dengan tema agama ini persentasenya 2,3% sedangkan hoaks tertinggi masih bertemakan politik sebanyak 31.1%.³

Walaupun hoaks keagamaan mempunyai kecenderungan turun di tahun 2023, konten hoaks keagamaan ini terkadang menyertai isu lain, misalnya isu politik. Hoaks konten politik yang berkelindan dengan keagamaan contohnya konten berjudul "Umat Islam bertakbir, Arab Saudi nyatakan siap damping RI lawan negara barat." Konten ini kalau dilihat dari judulnya memuat isu politik

¹ Zabkie, Iswara, and Windarti (ed.) 2022, diakses 8 Mei 2023

² Survei KIC: Konten Politik Paling Banyak Mengandung Isu Hoaks (katadata.co.id)

³ Hidayah, Nuril, Cahya Suryani, Priska Safitri. "Pemetaan Hoaks di Indonesia." *Pilot project Mafindo*, 2019.

sekaligus agama. Kesalahan konten tersebut berdasarkan Mafindo merupakan kategori informasi yang menyesatkan karena isi video berasal dari peristiwa yang tidak berkaitan.⁴

Agama menjadi bahan yang menarik bagi pembuat hoaks. Karakter individu yang fanatik terhadap agama dapat dimanfaatkan oleh oknum-oknum tidak bertanggungjawab, salah satunya dengan membuat konten hoaks yang dapat memancing emosi mereka. Tokoh Islam, Ibnu Rusyd mengatakan, "Jika ingin memengaruhi orang bodoh, bungkuslah sesuatu yang batil dengan agama".⁵ Namun, pernyataan tersebut seharusnya tidak menjadi

justifikasi terhadap produksi konten hoaks keagamaan.

Thaib (2020) menyebutkan bahwa hoaks agama banyak ditemukan di media karena keragaman agama masyarakat Indonesia. Hal ini sering menjadikan antar pemeluk agama mengunggulkan agama tertentu dan menjatuhkan agama yang lain. Akibatnya hoaks berpotensi memecah belah umat dan menimbulkan intoleransi.

Contoh kasus ujaran kebencian berdasar suku, agama, ras, antar golongan (Sara) yang terjadi awal Januari 2022. Seorang politikus Ferdinand Hutahean yang menjadi tersangka divonis 5 bulan

⁴<https://www.instagram.com/p/Cq4r78orSwT/?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==> akses pada 9 Mei 2023.

⁵ Fasih, Falah, Toleransi Lintas Agama Membangun Masyarakat

Damai dalam Bingkai Kerukunan Beragama. Tanpa Kota: FA Group, 2020.

penjara atas kasus berita bohong dan keonaran. Ferdinand membuat narasi di Twitter: “Kasihannya sekali Allahmu ternyata lemah, harus dibela. Kalau aku sih Allahku luar biasa, maha segalanya. Dialah pembelaku selalu dan Allahku tak perlu dibela.” Tulisan yang dibuat Ferdinand kemudian menjadi perbincangan publik dan *trending* Twitter sehingga menimbulkan kegaduhan Masyarakat.⁶

Hoaks agama seringkali muncul dari media sosial. Mafindo menyebut dalam surveinya sumber informasi tertinggi dalam menyajikan hoaks adalah Facebook.⁷ Contoh postingan

menyesatkan adalah video yang diunggah di Facebook, berjudul, “Israel mulai ketakutan, Indonesia ikut bersatu bela umat muslim.” Isi video yang diunggah berisi potongan-potongan video berbagai kegiatan Pemimpin Chechnya, Ramzan Kadyrov dan tidak ada kaitannya dengan Indonesia.⁸

Perilaku masyarakat yang seringkali mudah menyebarkan dan tidak mengonfirmasi kebenaran konten yang mereka terima di media sosial, menimbulkan hoaks mudah tersebar. Media *online* atau portal berita *online* yang mempunyai tanggung jawab dalam menyajikan informasi yang benar kepada

⁶ Perjalanan Kasus Ferdinand Hutahaean: dari Kicauan Twitter hingga Vonis 5 Bulan Bui (kompas.com) akses pada 9 November 2023).

⁷ Mardjianto, Lilik Dwi, dkk. 2022. *Modul Literasi Digital*

Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen

⁸<https://www.instagram.com/p/Cq4r78orSwT/?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==> akses pada 9 Mei 2023.

publik, ketika ramai ada informasi yang tidak benar, maka media melakukan verifikasi melalui cek fakta.

Cek fakta muncul karena banyaknya disinformasi dan misinformasi yang menyebar. Cek fakta merupakan bagian dari proses verifikasi. Cek fakta banyak muncul di berbagai negara, salah satunya di Indonesia. Inisiasi pelatihan cek fakta kepada jurnalis dilakukan oleh Aliansi Jurnalis Independen atau AJI bekerjasama dengan *Google News Initiative* pada 2018. Pelatihan yang dilakukan di berbagai kota ini diikuti oleh total 12 ribu jurnalis, mahasiswa, dan jaringan akademisi di seluruh Indonesia.⁹

Di antara media yang menyediakan rubrik cek fakta secara khusus adalah *Liputan6.com* dan *Suara.com*. Kedua media ini telah terverifikasi Dewan Pers dan juga anggota *International Fact Checking Network* (IFCN). Sebuah organisasi internasional yang lahir pada tahun 2015 diinisiasi oleh Poynter Institute. IFCN bertujuan untuk membangun komunitas *fast checker* di seluruh dunia serta mengadvokasi informasi faktual di dunia dan melawan misinformasi.¹⁰ Oleh karena itu, penelitian ini akan menjawab pertanyaan bagaimana pemetaan hoaks keagamaan dalam *liputan6.com* dan *suara.com*?

⁹ Mardjianto, Lilik Dwi, dkk. 2022. *Modul Literasi Digital Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta:

Aliansi Jurnalis Independen

¹⁰ (International Fact-Checking Network - Poynter akses pada 5 Mei 2023).

Kajian Literatur

Berdasarkan telaah kajian literatur, terdapat beberapa penelitian sejenis yang nantinya akan memperkuat dan menentukan posisi kebaruan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu.

Pertama, artikel Dewi Sad Tanti dan M.T. Hidayat berjudul “Ragam dan pola sebaran hoaks jelang pemilihan umum serentak tahun 2019.” *Jurnal Visi Komunikasi* (2020). Artikel ini bertujuan untuk memetakan ragam tema dan pola penyebaran hoaks berkaitan dengan Pemilihan Umum serentak tahun 2019. Temuan penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi jenis dan pola sebaran sehingga dapat dilakukan antisipasi, penanganan dan klarifikasi hoaks yang lebih efisien. Melalui teknik analisis isi,

artikel ini dapat memetakan tema, aktor, atau obyek serta pola penyebaran dan model klarifikasi yang dikembangkan dalam laporan isu hoaks Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Kedua, artikel Moh. Dulkiah dan Paelani Setia berjudul “Pola penyebaran hoaks pada kalangan mahasiswa perguruan tinggi Islam di Kota Bandung.” *Jurnal Smart* (2020). Artikel ini membahas pola penyebaran hoaks di media sosial oleh mahasiswa di perguruan tinggi Islam kota Bandung, yakni UIN Sunan Gunung Jati Bandung, Universitas Islam Bandung (Unisba), dan Universitas Islam Nusantara (Uninus) Bandung. Selain itu dibahas juga pandangan para mahasiswa tersebut mengenai upaya penyelesaian penyebaran hoaks di masyarakat. Metode

pengambilan data menggunakan angket serta diperdalam dengan wawancara kepada mahasiswa yang menjadi korban, penyebar, dan pembuat hoaks. Sumber dokumentasi digunakan untuk memperoleh sumber tertulis hoaks di kalangan mahasiswa. Analisis data menggunakan deskriptif-analitik dengan mendeskripsikan bagaimana penyebab mahasiswa terkena hoaks, pola-pola persebaran hoaks, mayoritas hoaks yang ditemui mahasiswa, filterisasi informasi dan sikap mahasiswa terhadap solusi hoaks lalu ditarik kesimpulan. Hasilnya, pola penyebaran hoaks dilakukan secara bersiklus, artinya hoaks diproduksi dan dikonsumsi Kembali oleh peroduksi hoaks lain. Pola penyebaran hoaks terputus jika keberadaan hoaks terdeteksi oleh pihak

berwajib. Verifikasi sudah banyak dilakukan oleh para mahasiswa namun tidak dilakukan secara komprehensif. Studi ini menunjukkan model-model penyebaran hoaks dengan memanfaatkan pola jejaring sebagaimana dalam perspektif masyarakat jejaring Manuel Castells.

Ketiga, artikel Alfi Sailin Ni'mah, Itaristanti, Indriya Mulyaningsih berjudul "Analisis penggunaan diksi dan pola berita hoaks pada Whatsapp." Jurnal ilmu Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia (2020). Artikel ini membahas tentang penggunaan diksi dan pola berita hoaks pada Desember 2018-Februari 2019. Metode pengumpulan data dengan metode simak teknik lanjutan tenik bebas libat cakap. Pola berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola berita 5W1H+so what. Temuan

penelitian menunjukkan pemilihan bahasa dengan bahasa asing, bahasa daerah, ragam cakap, dan singkatan kata yang tidak sesuai KBBI. Serta teknik pemberitaan yang tidak sesuai 5W+1H. Selain itu terdapat unsur *so what* yang wujudnya kalimat imperatif berupa permintaan, larangan, dan perintah.

Ketiga kajian di atas mempunyai kesamaan terkait hoaks, pola yang dimaksud dalam penelitian pertama hampir sama dengan maksud pemetaan dalam kajian ini. Adapun kajian pemetaan hoaks keagamaan menjadi kebaruan dalam penelitian ini.

Metode penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif, bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi. Fenomena dideskripsikan menggunakan kata-kata dan bahasa dengan

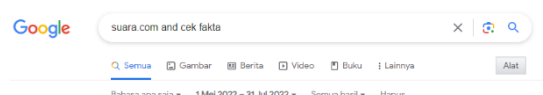
memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Kriyantono, 2014). Kajian ini akan menganalisis isi pola hoaks keagamaan dalam rubrik cek fakta liputan6.com serta suara.com.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan konten hoaks keagamaan pada rubrik cek fakta dalam liputan6.com dan suara.com. Tema keagamaan yang dimaksud di sini adalah keagamaan Islam. Konten keagamaan yang dimaksud adalah konten dengan menggunakan *keyword* Islam, muslim, masjid atau berkaitan dengan tokoh muslim.

Durasi konten dibatasi selama 1 Mei-31 Juli 2022. Rentang waktu tersebut dipilih karena terdapat momen penundaan ibadah haji (notabnya merupakan tema keagamaan) yang memberikan kesempatan bagi

oknum hoaks untuk membuat berita yang tidak benar. Namun tidak menutup kemungkinan terdapat isu keagamaan lain di luar topik ibadah haji. Pada rentang waktu tersebut ditemukan total 23 konten verifikasi terhadap hoaks keagamaan di liputan6.com dan suara.com.

Gb. 1. Filter konten pada



Google

Konsep Studi

a. Pemetaan Hoaks

Berita hoax adalah berita palsu yang sengaja dibuat dengan tujuan menyesatkan atau memperdaya pembaca. Berita ini dapat berbentuk artikel, foto, video, atau

konten media lainnya yang disebarakan melalui berbagai platform komunikasi, terutama melalui media sosial.¹¹

Berita hoax seringkali memiliki judul yang menarik, kontroversial, atau mengandung pernyataan yang mengejutkan, dengan tujuan untuk menarik perhatian dan memicu reaksi emosional dari pembaca. Pernyataan yang tidak berdasar atau tidak terbukti seringkali menjadi ciri khas dari berita hoax.

Penyebaran berita hoaks yang mengandung ketidakpastian dan dibungkus dengan manipulasi fakta dikategorikan menjadi

¹¹ Apa Itu Berita Hoax? Pahami dan Jangan Mudah Tergalur! -

Turnbackhoaks.id akses pada 10 November 2023).

dua jenis yaitu disinformasi dan misinformasi (Ireton, 2018).

Disinformasi adalah informasi yang disebarkan secara sengaja dan individu yang menyebarkan menyadari sepenuhnya bahwa informasi tersebut salah. Sedangkan misinformasi adalah informasi tidak benar yang disampaikan oleh seseorang yang tidak mengetahui berita tersebut benar atau salah.¹²

Dalam memerangi hoaks, First Draft mengklasifikasikan misinformasi dan disinformasi ke dalam tujuh kategori. Untuk

memudahkan kategorisasi peneliti menggunakan kode; tipe a, b, c, d, e, f, g, sebagai mana berikut:

- a. *Satire* (parodi): konten yang sengaja dibuat dengan tujuan merugikan dan mengecoh tetapi tanpa maksud jahat.
- b. *False connection* (koneksi yang salah): konten yang menunjukkan bahwa judul dan isi berita tidak berhubungan. Judul yang provokatif dilengkapi dengan gambar yang mendukung narasi judul sehingga terkesan nyata.
- c. *False context* (konteks keliru):

¹² Dyana, Herlina, *Literasi Media Teori dan Fasilitasi*.

konten asli yang
dibungkus dalam
konteks yang salah.

d. *Misleading content*

(konten
menyesatkan): konten
yang sengaja
menyesatkan dengan
membingkai sebuah
isu atau
menghadirkan pihak
tertentu.

e. *Imposter content*

(konten tiruan):
konten palsu tetapi
dirancang
menyerupai
informasi nyata dan
menipu berupa foto,
wajah seseorang, atau
logo.

f. *Manipulated content*

(konten manipulasi):
konten yang berisi
fakta sebenarnya,
tetapi telah
dimanipulasi untuk

menipu pembaca
sehingga
menghasilkan makna
yang berbeda.

g. *Fabricated content*

(konten palsu):
konten yang berisi
fakta palsu yang
sengaja dibuat untuk
menjatuhkan pihak
tertentu yang
ditunjukkan kepada
kalangan minoritas
(Ireton, 2018).

Pemetaan hoaks
keagamaan adalah
kegiatan pemetaan
terhadap
dis/misinformasi,
memodifikasi dari
Mafindo, pemetaan
dis/misinformasi terdiri
dari: Pemetaan umum
meliputi: jenis konten,
tipe dis/misinformasi, alat
bantu, saluran
penyebaran.¹³

¹³ Hidayah, Nuril, Cahya

Suryani, Priska Safitri. "Pemetaan

b. Cek Fakta

Berdasarkan paparan sejarah cekfakta.com, Cek fakta merupakan situs pemeriksa fakta untuk melawan mis/disinformasi di Indonesia. Bermula dari kolaborasi tiga Lembaga: Asosiasi Media Siber Indoensia (AMSI), Aliansi Jurnalis Independen (AJI), dan Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo). Cek fakta berdiri di tengah situasi menjelang Pemilu 2019, ketika polarisasi terbangun sejak pemilu 2014. Sehingga misi penting pertama cek fakta adalah membendung penyebaran hoaks menjelang dan selama tahun pemilu 2019.¹⁴

Gerakan ini menegaskan adanya kesadaran kolektif semua pemeriksa fakta di Indonesia mengenai bahaya hoaks. Gelombang hoaks adalah masalah bersama yang harus diatasi bersama-sama. Kesadaran kolektif ini penting untuk membentuk dan menguatkan ekosistem pemeriksa fakta yang dibutuhkan dalam melawan mis/disinformasi.

Cek fakta merupakan gabungan dari kerja media digital, masyarakat sipil, jurnalis dan programmer. AMSI yang berisikan gabungan media-media digital di Indonesia menjadi

Hoaks di Indonesia." *Pilot project Mafindo*, 2019.

¹⁴ (Cekfakta akses pada 5 Mei 2023).

medium penyebaran konten periksa fakta yang diproduksi bersama di cekfakta.com. AJI sebagai perkumpulan jurnalis menjadi sumber daya manusia berupa tenaga pemeriksa fakta. Sejak awal, AJI berkonsentrasi menyelenggarakan pelatihan cek fakta dengan modul yang terstandar, sehingga kompetensi periksa fakta menjadi tersebar kepada ribuan jurnalis. Kegiatan lain yang diselenggarakan adalah *training of trainer* untuk pelatih dan mentor cek fakta, sehingga keberadaan mereka bertambah setiap tahunnya. Mafindo merupakan mitra yang mendukung sumber daya teknologi untuk segala perangkat yang dibutuhkan untuk operasional cekfakta.com.

Para programmer yang tergabung di Mafindo menyiapkan website ini sejak awal serta mendesain mesin di belakangnya dengan Content Management System (CMS) yang dinamakan Yudistira. Jejaring Mafindo yang luas di kalangan masyarakat sipil menjadi ujung tombak penyebaran Gerakan periksa fakta di berbagai kalangan masyarakat, dari pelajar, mahasiswa hingga ibu rumah tangga. Dukungan Mafindo untuk cek fakta menjembatani komunitas media dan jurnalis dengan komunitas masyarakat lain yang juga membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan mengenai pemeriksa fakta. Dukungan Google News Initiative dari sisi

teknologi dan modul training anti hoaks.

Dari penjelasan di atas, cek fakta merupakan gerakan untuk melawan mis/disinformasi.

Sasaran tugas pemeriksa fakta atau cek fakta ini juga tidak hanya dilakukan oleh media, orang dengan profesi jurnalis, programmer, tetapi juga masyarakat sipil secara umum, terutama mereka yang telah mempunyai kemampuan untuk melakukan verifikasi informasi.

Kredibilitas dan kompetensi redaksi media-media online, lembaga dan jurnalis yang menjadi anggota jejaringnya menjadikan hasil verifikasi atas hoaks lebih dipercaya publik.

Berikut ini merupakan cara kerja jurnalis cek fakta:

- a. Tugas dan fungsi pokok
Pertama, verifikasi data dan pengecekan fakta, *kedua*, sumber informasi. Pada prinsipnya, tugas dan fungsi jurnalis cek fakta merupakan prinsip yang ada dalam jurnalis pada umumnya.

Modal pertama bagi jurnalis cek fakta adalah pernyataan tentang fenomena tertentu yang merupakan titik awal untuk jurnalis melakukan pengecekan fakta tersebut. Ini bukan tujuan akhir setelah menemukan sumber asal. Tujuan utama adalah untuk mendidik masyarakat dan jurnalis cek fakta harus menolong publik lebih menguasai konteks

permasalahan secara keseluruhan.

Jurnalists cek fakta memberikan informasi yang luas kepada masyarakat. Kemampuan seorang jurnalis untuk mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya supaya orang lain mampu menarik kesimpulan. Misalnya, apabila pernyataan fakta dibuat tidak benar, tanggung jawab jurnalis adalah memberikan bukti terkait kepalsuan berita tersebut, penting juga untuk menyajikan informasi yang benar. Maka dari itu, saat menilai kebenaran suatu pemberitaan, tidak semata-mata dibuat berdasarkan subjektif jurnalis. Namun, masyarakat harus memiliki kesadaran ketika menerima berita.

b. Proses pemeriksaan fakta

Terdapat tiga tahapan pengecekan fakta bagi jurnalis. Pertama adalah memeriksa klaim awal, menemukan klaim yang akan di cek, terakhir adalah menemukan fakta yang sebenarnya terjadi.

Jurnalisme

pemeriksa fakta melibatkan publik dalam perannya dengan melihat sumber asli ketika pencarian sumber terkait klaim fakta. Tautan tersebut dapat berupa aplikasi atau tautan pada situs web pertama kali munculnya informasi yang membantu publik mengecek informasi tersebut.

c. Sumber data

Unggahan di media online yang berasal dari mana saja menjadi

sumber utama, seperti artikel berita atau media sosial. Untuk menemukan sumber asli dari suatu peristiwa, seorang jurnalis perlu terlibat dengan banyak data. Jurnalis tidak hanya menyajikan data palsu dan fakta yang benar, tetapi mereka memberi lebih banyak informasi dalam bentuk tautan yang nyata terkait dengan pernyataan.

d. Kesimpulan pengecekan

Merupakan langkah terakhir dalam mengevaluasi atau membuat penilaian akhir dari fakta-fakta yang telah disediakan. Ada kesimpulan yang memberitahu pembaca apakah pernyataan fakta tersebut benar atau salah.

First draft yang mengadaptasikan cek fakta yang dilakukan oleh *Google News Initiative* memiliki beberapa klasifikasi yaitu: konteks informasi yang keliru (*false context*), informasi yang mengandung sindiran (*satire*), kesalahan dalam penggunaan informasi untuk keuntungan pribadi (*misleading content*), informasi mengalami manipulasi isi (*manipulated content*), hubungan yang tidak benar antara judul dan unsur pendukung informasi (*false connection*), konten palsu (*fabricated content*), dan konten tiruan menyerupai informasi aslinya (*imposter content*).¹⁵

¹⁵ Nurlatifah, Mufti dan Irwansyah. 2019. "Fact Checking

Journalism Sebagai Platform Kolaborasi Human and Machine

Hasil dan Pembahasan

A. Cek Fakta Topik Keagamaan dalam Liputan6.com dan Suara.com

Penulis memfilter konten yang ada dalam rubrik cek fakta Liputan6.com terkait keagamaan pada 1 Mei-31 Juli 2022 menggunakan penelusuran Google. Kata kunci yang digunakan antara lain: muslim, Islam, sholat, haji, kiamat, dan ustaz.

Berikut temuan data verifikasi hoaks keagamaan di rubrik cek fakta liputan6.com:

Tabel 1

Daftar Verifikasi Hoaks
Keagamaan di Cek Fakta
Liputan6.com

Kode	Waktu Terbit	Judul dan Link
1.	19 Mei 2022	Tidak Benar PM Israel Pamer Suntikan Vaksin Untuk Membunuh Muslim Dalam Video Ini <u>Cek Fakta: Tidak Benar PM Israel Pamer Suntikan Vaksin untuk Membunuh Muslim dalam Video Ini - Cek Fakta Liputan6.com</u>
2.	23 Mei 2022	Hoaks Foto Spanduk

		Bertuliskan "Masjid Ini Tidak Mensholatk an Jenazah yang Tidak Membeli Tiket Formula E" <u>Cek Fakta:</u> <u>Hoaks Foto</u> <u>Spanduk</u> <u>Bertuliskan</u> <u>"Masjid Ini</u> <u>Tidak</u> <u>Mensholatk</u> <u>an Jenazah</u> <u>Yang Tidak</u> <u>Membeli</u> <u>Tiket</u> <u>Formula E"</u> <u>- Cek Fakta</u> <u>Liputan6.co</u> <u>m</u>			<u>Cek Fakta</u> <u>Liputan6.co</u> <u>m</u>
3.	10 Juni 2022	Tidak Benar Aceh Mempersia pkan Haji Sendiri Lepas Dari Kemenag <u>Cek Fakta:</u> <u>Tidak</u> <u>Benar Aceh</u> <u>Mempersia</u> <u>pkan Haji</u> <u>Sendiri</u> <u>Lepas dari</u> <u>Kemenag -</u>	4.	11 Juni 2022 14.00 WIB	Tidak Benar dalam Video ini Jutaan Umat Muslim di India Turun ke Jalan Memprotes Penghinaan Terhadap Nabi Muhamma d <u>Cek Fakta:</u> <u>Tidak</u> <u>Benar</u> <u>dalam</u> <u>Video Ini</u> <u>Jutaan</u> <u>Umat</u> <u>Muslim di</u> <u>India</u> <u>Turun ke</u> <u>Jalan Protes</u> <u>Penghinaan</u> <u>Nabi</u> <u>Muhamma</u> <u>d SAW -</u> <u>Cek Fakta</u> <u>Liputan6.co</u> <u>m</u>
			5.	14 Juni 2022	Tidak Benar

		Pernyataan Wapres Ma'ruf Amin Tak Sengaja Pakai Dana Haji Pemerintah Tak Berdosa <u>Cek Fakta:</u> <u>Tidak</u> <u>Benar</u> <u>Pernyataan</u> <u>Wapres</u> <u>Ma'ruf</u> <u>Amin Tak</u> <u>Sengaja</u> <u>Pakai Dana</u> <u>Haji</u> <u>Pemerintah</u> <u>Tak</u> <u>Berdosa -</u> <u>Cek Fakta</u> <u>Liputan6.co</u> <u>m</u>			<u>Benar</u> <u>Jemaah</u> <u>Haji</u> <u>Indonesia</u> <u>Ditolak</u> <u>karena</u> <u>Berutang k</u> <u>e</u> <u>Pemerintah</u> <u>Arab Saudi</u> <u>- Cek Fakta</u> <u>Liputan6.co</u> <u>m</u>
			7.	5 Juli 2022 09.00 WIB	Tidak Benar 10 Ribu Tambahan Kuota Haji diambil Pemerintah karena Negara Bangkrut <u>Cek Fakta:</u> <u>Tidak</u> <u>Benar</u> <u>Pemerintah</u> <u>Tak Ambil</u> <u>10 Ribu</u> <u>Tambahan</u> <u>Kuota Haji</u> <u>karena</u> <u>Negara</u> <u>Bangkrut -</u> <u>Cek Fakta</u> <u>Liputan6.co</u> <u>m</u>
6.	14 Juni 2022	Tidak Benar Jemaah Haji Indonesia Ditolak karena Berutang ke Pemerintah Arab Saudi <u>Cek Fakta:</u> <u>Tidak</u>			
			8.	8 Juli 2022	Hoaks Menag

	12.00 WIB	<p>Yaqut Cholil Qoumas Bakal Bikin Kiblat Baru untuk Umat Islam Nusantara di China</p> <p><u>Cek Fakta: Hoaks Menag Yaqut Cholil Qoumas Bakal Bikin Kiblat Baru untuk Umat Islam Nusantara di China - Cek Fakta Liputan6.com</u></p>			<p><u>Puluhan Jemaah Haji Meninggal Dunia Akibat Terowongan Mina Mati Lampu - Cek Fakta Liputan6.com</u></p>
9.	14 Juli 2022	<p>Tidak Benar Puluhan Jemaah Haji Meninggal Dunia Akibat Terowongan Mina Mati Lampu</p> <p><u>Cek Fakta: Tidak Benar</u></p>	10.	19 Juli 2022	<p>Tidak Benar Dalam Video Ini PM India Meninggal Saat Pidato Mengatakan Islam Adalah Racun</p> <p><u>Cek Fakta: Tidak Benar dalam Video Ini PM India Meninggal saat Pidato Mengatakan Islam adalah Racun - Cek Fakta Liputan6.com</u></p>

11.	21 Juli 2022	Hoaks Video Kemunculan Masjid di Atas Awan di Lombok <u>Cek Fakta: Hoaks Video Kemunculan Masjid di Atas Awan di Lombok - Cek Fakta Liputan6.com</u>
-----	--------------	---

Dari tabel di atas, penulis menemukan 11 verifikasi terkait berita hoaks keagamaan. Selanjutnya, peneliti memetakan media, saluran penyebaran hoaks, tipe, target, serta identifikasi wilayah atau geografis berita.

Tabel. 2

Saluran Penyebaran, Platform Penyebaran Hoaks, Tipe Dis/Misinformasi

Kode	Media Penyebaran Hoaks	Platform Penyebaran Hoaks	Tipe
1	Video	Facebook	c
2	Foto	Facebook	g
3	Video	Facebook	c
4	Video	Facebook	f
5	Tangkapan layar	Facebook	f
6	Video	Facebook	d
7	Tangkapan layar dan narasi	Facebook	d
8	Tangkapan layar dan narasi	Facebook	e
9	Video	Facebook	c
10	Video	WhatsApp	c
11	Video	Facebook	g

Pemetaan konten cek fakta dari data di atas berdasarkan jenis media yang disebarkan berupa video ada pada konten nomor 1,3, 4, 6, 9, 10, 11. Foto pada konten nomor 2 sedangkan foto

berupa tangkapan layar judul berita buatan media online ada pada konten nomor 5, serta tangkapan layar disertai narasi ada di konten nomor 7, 8.

Adapun platform penyebarannya keseluruhan melalui Facebook, kecuali nomor 10 yang disebar melalui Whatsapp. Tipe mis/disinformasi berdasarkan kategorisasi *first draft* rata-rata adalah tipe c atau *false context*.

Pemetaan target hoaks keagamaan (perseorangan, kelompok atau tempat ibadah umat Islam) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel. 3

Identifikasi Target Hoaks
Keagamaan dan Wilayah

Kode	Target Hoaks	Identifikasi Wilayah
1	Perdana Menteri Israel,	Israel

	Benyamin Netanyahu	
2	Penyelenggara formula E Jakarta	Jakarta, Indonesia
3	Provinsi Aceh, Ustaz Abdul Shomad, dan Kementerian Agama	Aceh, Indonesia
4	Umat Muslim	India
5	Wapres RI, Ma'ruf Amin	Indonesia
6	Penyelenggara Haji dan Umroh (PHU) Indonesia	Indonesia
7	Penyelenggara Haji dan Umroh (PHU) Indonesia	Indonesia
8	Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas	Indonesia
9	Penyelenggara Haji Arab Saudi	Arab Saudi
10	Masjid di NTB	Nusa Tenggara Barat (NTB)

Pada konten nomor 1 objeknya adalah Perdana Menteri Israel, Benyamin Netanyahu. Konten nomor 2, penyelenggara formula E

Jakarta. Konten nomor 3, Aceh dan Kementerian Agama. Konten nomor 4, umat muslim di India. Konten nomor 5, wakil presiden Indonesia, Ma'ruf Amin. Konten nomor 6 dan 7, penyelenggara haji dari pemerintah Indonesia. Konten nomor 8, Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas. Konten nomor 9, penyelenggara haji, pemerintah Arab Saudi. Konten nomor 10, Perdana Menteri India. Konten nomor 11, tidak mengenai seseorang tetapi hoaks berkaitan tentang masjid di Nusa Tenggara Barat.

Berikut temuan data verifikasi hoaks keagamaan di rubrik cek fakta suara.com:

Tabel 4

Daftar Judul Verifikasi Hoaks
dan Link Berita Keagamaan
di Suara.com

No	Waktu Pemberitaan	Judul Berita dan Link
1.	Kamis, 19 Mei 2022 10.19 WIB	Beredar Foto Kemunculan Dabbah Hewan Penanda Sebelum Hari Kiamat, Benarkah? <u>CEK FAKTA: Beredar Foto Kemunculan Dabbah, Hewan Penanda Sebelum Hari Kiamat, Benarkah? (suara.com)</u>
2.	Jumat, 20 Mei 2022	Rumah Ustaz Abdul Somad Terbakar, Benarkah?

		<u>CEK</u> <u>FAKTA:</u> <u>Rumah</u> <u>Ustaz</u> <u>Abdul</u> <u>Somad</u> <u>Terbakar,</u> <u>Benarkah?</u> <u>(suara.com)</u>			Masuk Gereja Saat Masih Muda, Benarkah? <u>CEK</u> <u>FAKTA:</u> <u>Beredar</u> <u>Video</u> <u>Ustaz</u> <u>Abdul</u> <u>Somad</u> <u>Disebut</u> <u>Sering</u> <u>Masuk</u> <u>Gereja Saat</u> <u>Masih</u> <u>Muda,</u> <u>Benarkah?</u> <u>(suara.com)</u>
3.	Senin, 30 Mei 2022	Ramai Beredar Foto Ustaz Abdul Somad Pakai Baju Pastor, Ternyata Ini Sosok Aslinya <u>CEK</u> <u>FAKTA:</u> <u>Ramai</u> <u>Beredar</u> <u>Foto Ustaz</u> <u>Abdul</u> <u>Somad</u> <u>Pakai Baju</u> <u>Pastor,</u> <u>Ternyata</u> <u>Ini Sosok</u> <u>Aslinya</u> <u>(suara.com)</u>			
4.	Senin, 30 Mei 2022	Beredar Video Ustaz Abdul Somad Disebut Sering			
5.	Selasa, 31 Mei 2022	Beredar Foto UAS Halalkan Bir Demi Anies Baswedan Dan Formula E, Benarkah? <u>CEK</u> <u>FAKTA:</u> <u>Beredar</u> <u>Foto UAS</u> <u>Halalkan</u> <u>Bir demi</u> <u>Anies</u> <u>Baswedan</u> <u>dan</u> <u>Formula E,</u>			

		<u>Benarkah?</u> <u>(suara.com)</u>			<u>CEK</u> <u>FAKTA:</u> <u>Tambahan</u> <u>10 Ribu</u> <u>Kuota Haji</u> <u>2022 Tidak</u> <u>Diambil</u> <u>karena</u> <u>Dana Haji</u> <u>Diembat,</u> <u>Benarkah?</u> <u>(suara.com)</u>
6.	Sabtu, 25 Juni 2022	Wajah Anies Baswedan Muncul di Cover Majalah Al Islam Berjudul Wujudkan Jakarta Bersyariah, Benarkah? <u>CEK</u> <u>FAKTA:</u> <u>Wajah</u> <u>Anies</u> <u>Baswedan</u> <u>Muncul di</u> <u>Cover</u> <u>Majalah Al</u> <u>Islam</u> <u>Berjudul</u> <u>Wujudkan</u> <u>Jakarta</u> <u>Bersyariah,</u> <u>Benarkah?</u> <u>(suara.com)</u>			
7.	Kamis, 30 Juni 2022	Tambahan 10 Ribu Kuota Haji 2022 Tidak Diambil Karena Dana Haji Diembat, Benarkah?			
8.	Senin, 4 Juli 2022 14.36 WIB	Benarkah Kabar Puan Maharani Berkata Ingin Pendidikan Agama Islam Harus Dihapuska n? <u>CEK</u> <u>FAKTA:</u> <u>Benarkah</u> <u>Kabar Puan</u> <u>Maharani</u> <u>Berkata</u> <u>Ingin</u> <u>Pendidikan</u> <u>Agama</u> <u>Islam</u> <u>Harus</u> <u>Dihapuska</u> <u>n?</u> <u>(suara.com)</u>			
9.	Jumat 22 Juli 2022	Beredar Video			

		Jemaah Haji Indonesia Dilarang Bawa Air Zamzam Karena Tergolong Radikal, Benarkah? <u>CEK</u> <u>FAKTA:</u> <u>Beredar</u> <u>Video</u> <u>Jemaah</u> <u>Haji</u> <u>Indonesia</u> <u>Dilarang</u> <u>Bawa Air</u> <u>Zamzam</u> <u>Karena</u> <u>Tergolong</u> <u>Radikal,</u> <u>Benarkah?</u> <u>(suara.com)</u>
--	--	---

Pemetaan konten cek fakta dari data di atas berdasarkan jenis media yang disebarkan berupa video ada pada konten nomor 2, 4, 9. Adapun foto pada nomor 1, 3, 5, 6, foto berupa tangkapan layar artikel nomor 8, berupa postingan disertai dengan

link web/blog 7. Dilihat dari isi hoaks yang tersebar dapat dikategorikan sebagai konten yang salah.

Tabel 5

Saluran Penyebaran, Platform Penyebaran Hoaks, dan Tipe Dis/Misinformasi

Kode	Media Penyebaran Hoaks	Platform Penyebaran Hoaks	Tipe
1	Video	Blogspot	d
2	Foto	Facebook	c
3	Video	Twitter	f
4	Video	TikTok	c
5	Foto dan narasi	Facebook	e
6	Foto dan narasi	Twitter	g
7	Narasi dan link berita	Twitter	d
8	Tangkapan layar dan narasi	Twitter	g
9	Video dan narasi	Twitter	d

Adapun platform penyebarannya antara lain: melalui blogspot pada konten nomor 1, melalui Facebook

pada konten nomor 2, 5, melalui Tiktok pada konten nomor 4, melalui Twitter pada konten nomor 3, 6, 7, 8, 9. Tipe hoax berdasarkan teori first draft yang banyak ditemukan di suara.com adalah tipe d atau *misleading content*.

Tabel. 6

Identifikasi Target Hoaks
Keagamaan dan Wilayah

Kode	Target Hoaks	Identifikasi Wilayah
1	Kiamat	-
2	UAS	Indonesia
3	UAS	Indonesia
4	UAS	Indonesia
5	UAS dan Anies Baswedan	Indonesia
6	Anies Baswedan	Jakarta
7	Puan Maharani	Jakarta
8	Penyelenggara Haji dan Umroh (PHU) Indonesia	Indonesia
9	Penyelenggara Haji dan Umroh (PHU) Indonesia	Indonesia

Pemetaan target hoaks keagamaan (perseorangan, kelompok, kepercayaan, hingga tempat ibadah umat Islam). Pada konten nomor 1 objeknya adalah isu kiamat, konten nomor 2, 3, 4 sasarannya adalah Ustaz Abdul Somad (UAS), pada konten nomor 5 sasarannya adalah UAS sekaligus penyelenggara formula E, konten nomor 6 Anies Baswedan (Capres 2024), konten nomor 7 penyelenggara haji Indonesia (Kemenag). Konten nomor 8 Puan Maharani (Ketua DPR RI), konten nomor 9, jamaah haji Indonesia.

Dari keseluruhan hasil temuan cek fakta di liputan6.com dan suara.com tema hoaks keagamaan periode 1 Mei-31 Juli 2022 platform yang digunakan untuk menyebarkan hoaks secara berturut-turut dari

yang terbesar hingga sedikit antara lain: Facebook, Twitter, Tiktok, WhatsApp, Blogspot.

Hal ini sesuai dengan laporan pemetaan hoaks oleh Mafindo pada 2022-2023 yang menyebutkan Facebook masih menempati urutan platform penyebaran hoaks tertinggi jika dibandingkan platform lain. Tipe dis/misinformasi beragam namun paling banyak adalah *misleading content* dan *false context*.

Adapun objek sasaran hoaks di antaranya adalah tokoh agama Ustaz Abdul Somad. Selain itu terdapat politikus muslim Anies Baswedan, isu hoaks terhadap Anies ini banyak berkaitan juga dengan politik, namun peneliti hanya memfilter dengan kata kunci yang telah di batasi.

Sasaran lain hoaks yakni penyelenggara haji Indonesia atau Kementerian Agama (Kemenag), walaupun hipotesis awal penelitian ini hoaks mungkin akan banyak berkaitan dengan Kemenag terutama haji ternyata objek hoaks juga mengenai tokoh-tokoh lain. Objek sasaran lain di antaranya tokoh negara seperti PM India, PM Israel, dan ketua DPR RI, Capres Anies Baswedan, serta Ustaz Abdul Somad.

Adapun tindak lanjut dari konten hoaks keagamaan berdasarkan penelusuran di liputan6.com serta suara.com klarifikasi hoaks banyak dilakukan oleh turnbackhoax dan cek fakta, serta klarifikasi pemerintah misalnya pada kasus hoaks terhadap penyelenggaraan haji atau Kemenag secara institusi.

Penutup

Dari temuan dan analisis persoalan di atas, pemetaan hoaks keagamaan di liputan6.com dan suara.com antara lain: video merupakan salah satu alat bantu yang banyak digunakan untuk memanipulasi informasi. Saluran penyebaran tertinggi adalah melalui sosial media Facebook. Tipe hoax yang paling banyak adalah *misleading content* dan *false context*.

Daftar Pustaka

Apa Itu Berita Hoax? Pahami dan Jangan Mudah Tergiur! - Turnbackhoaks.id akses pada 10 November 2023

Cekfakta akses pada 5 Mei 2023

Fasih, Falah. 2020. Toleransi Lintas Agama Membangun Masyarakat Damai dalam Bingkai

Kerukunan Beragama.
Tanpa Kota: FA Group

Herlina, Dyana. 2019. *Literasi Media Teori dan Fasilitasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hidayah, Nuril, Cahya Suryani, Priska Safitri. "Pemetaan Hoaks di Indonesia." *Pilot project Mafindo*, 2019.

<https://cekfakta.com/playbook/id/1> akses pada 8 Mei 2023

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/20/survei-kic-konten-politik-paling-banyak-mengandung-isu-hoaks> akses pada 8 Mei 2023

<https://www.instagram.com/p/Cq4r78orSwT/?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ%3D%3D> akses pada 8 Mei 2023

<https://www.instagram.com/p/Cq4r78orSwT/?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ%3D%3D>

%3D akses pada 8 Mei
2023

<https://www.poynter.org/ifcn>
/ akses pada 8 Mei 2023

Ireton, Cherilyn dan Julie
Posetti. 2018. *Journalism
Fake News dan
Disinformasi Handbook for
Journalism Education and
Training*. France:
UNESCO

Kriyantono, Rachmat. 2014.
*Teknik Praktis Riset
Komunikasi*. Jakarta:
Prenada Media

Mardjianto, Lilik Dwi, dkk.
2022. *Modul Literasi
Digital Untuk Perguruan
Tinggi*. Jakarta: Aliansi
Jurnalis Independen

Nurlatifah, Mufti dan
Irwansyah. 2019. "Fact
Checking Journalism
Sebagai Platform
Kolaborasi Human and
Machine Pada Jurnalisme
Digital." *Jurnal
Komunikasi* Volume 13

Nomer 2. Jakarta:
Universitas Indonesia

Nimah, A. S. (2020). "Analisis
Analisis Penggunaan
Diksi Dan Pola Berita
Hoaks Pada Whtasapp."
*Jubindo: Jurnal Ilmu
Pendidikan Bahasa Dan
Sastra Indonesia*, 5(1), 1–
18.
[https://doi.org/10.32938/j
bi.v5i1.329](https://doi.org/10.32938/jbi.v5i1.329)

Perjalanan Kasus Ferdinand
Hutahaean: dari Kicauan
Twitter hingga Vonis 5
Bulan Bui (kompas.com)
akses pada 9 November
2023

Sugiyono, 2009. *Metode
Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta

Suharyanto, C. E. (2019).
"Analisis Berita Hoaks Di
Era Post-Truth: Sebuah
Review." *Masyarakat
Telematika Dan Informasi :
Jurnal Penelitian Teknologi
Informasi Dan Komunikasi*,

10(2), 37.
[https://doi.org/10.17933/
mti.v10i2.150](https://doi.org/10.17933/mti.v10i2.150)

Survei KIC: Konten Politik
Paling Banyak
Mengandung Isu Hoaks
(katadata.co.id) akses
pada 9 Mei 2023

Tanti, D. S., & Hidayat, M. T.
(2020). "Ragam dan pola
sebaran hoaks jelang
pemilihan umum
serentak tahun 2019."
Jurnal Visi Komunikasi ,
19(1), 34–50.

Thaib, Erwin Jusuf. (2020).
"Hoax in Social Media
and its Threats to Islamic
Moderation in
Indonesia." *Proceedings of
International Conference on
Da'wa and Communication*
2 No. 1

Zabkie, V. (ed.), Iswara, P.
(ed.), & Windarti (ed.).
(2022). *Status Literasi
Digital di Indonesia 2022*.